

KAMIS, 16 MEI 2019

# Gerakan Radikalisme Dipengaruhi Kepentingan Politik

**SEMARANG-** Ada sejumlah faktor yang bisa memicu radikalisasi paham keagamaan. Hal itu di antaranya kepentingan politik yang memperparah kondisi bangsa ini.

Hal itu disampaikan dosen FISIP Undip yang pernah menjabat Ketua PWNU Jateng, M Adnan di sela seminar nasional Deradikalisasi Paham Keagamaan yang diselenggarakan Badan Kesbangpol Jateng dan FISIP Undip, Selasa (14/5) sore. Forum itu mengundang Gubernur Ganjar Pranowo, Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak, pengasuh Ponpes Giri Kusumo Mranggen Munib Zuhri, Rektor Undip Yos Johan Utama dan Rektor UIN Walisongo Muhibbin.

Selain itu, hadir para dosen, mahasiswa, kiai, ulama, tokoh masyarakat, hingga anggota DPRD Jateng. Adnan menambahkan, untuk menangkali

gerakan radikal butuh ditanamkan benih toleransi. Sebab, merebaknya intoleransi menggiring keinginan menebar teror sebagai puncak radikalisme.

## **Akal Sehat**

Dia juga meminta semua pihak jangan pernah memanfaatkan agama untuk kepentingan politik. "Radikalisme harus dilawan. Masih banyak orang Indonesia yang berakal sehat menghargai keberagaman dan perbedaan," tuturnya.

Muhibbin menyatakan radikalisme turut menasar kalangan kampus. Hal ini tidak boleh dibiarkan merebak. Memperkuat pemahaman agama penting untuk membendung pemikiran yang menyimpang.

Guru Besar Undip Mudjahirin Thohir meminta toleransi harus ditanamkan penuh. Konsep itu juga harus diterapkan tulus, tidak boleh sebatas formalitas. Toleransi hanya bisa dirasakan apabila agama dipahami sebagai sumber peradaban bukan perlawanan.

Emil Dardak menyatakan peran pondok pesantren sangat besar. Ponpes selama ini dikenal mengajarkan pendidikan karakter dan memupuk semangat nasionalisme.

Menurutnya, peran para ulama, kiai, dan tokoh agama sangat strategis menangkal intoleransi dan radikalisme. Lebih dari itu juga pentingnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebab, dengan hidup tercukupi, keinginannya tidak mudah terbujuk paham keliru.

Ganjar menyatakan radikalisme membahayakan keutuhan bangsa. Sebab, praktiknya menceraiberaikan persatuan, menghilangkan kerukunan dan rasa saling menghormati. (H41-22)